

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

##### 1. Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data ini tidak tersedia dalam bentuk file dan data ini harus dicari melalui narasumber yaitu orang yang di jadikan sebagai objek dalam penelitian sebagai sarana dalam memperoleh informasi.

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data ini sudah tersedia, sehingga peneliti hanya mencari dan menggumpulkannya.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penyajian laporan pertanggungjawaban, aksesibilitas dan sistem pengendalian internal terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD). Penelitian yang dilakukan termasuk ke dalam penelitian kuantitatif karena tujuan penelitian adalah untuk membuktikan hipotesis, menggunakan instrumen penelitian. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012) dalam penelitian (Christiana, 2017). Pada penelitian ini metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengaruh penyajian laporan pertanggungjawaban, aksesibilitas dan pengendalian internal terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD).

Alat ukur penelitian ini berupa kuesioner dengan skala pengukuran likert. Dengan skala likert maka jawaban setiap item instrument dinilai dari 1 sampai 5.

Skala likert digunakan untuk mengatur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiono, 2016).

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya ( Sugiyono, 2016). Populasi penelitian ini adalah desa – desa yang terdapat di kecamatan padangratu kabupaten lampung tengah.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama Desa</b>
1	Purwosari
2	Sendangayu
3	Bandarsari
4	Surabaya
5	Margorejo
6	Kotabaru
7	Karangtanjung
8	Kuripan
9	Sriagung
10	Haduyangratu

11	Padangratu
12	Karang Sari
13	Mojokerto
14	Sumbersari
15	Purworejo

### 3.3.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih dengan menggunakan aturan-aturan tertentu, yang digunakan untuk mengumpulkan informasi/data yang menggambarkan sifat atau ciri yang dimiliki populasi (Amirullah, 2015). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu dengan mengambil sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016).

Sampel yang diambil dalam penelitian ini dengan kriteria responden sebagai berikut:

1. Kepala desa, Sekretaris desa, Bendahara desa beserta aparatur desa yang mengetahui ADD.
2. Pendidikan terakhir minimal SMA

### 3.4 Variabel Penelitian dan Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan independen.

#### 3.4.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel respon, *output*, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2005) dalam (Christiana, 2017). Adapun variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah transparansi dan akuntabilitas.

### **3.4.2. Variabel Independen (X)**

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, input, predictor, dan antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas, variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Jadi variabel independen adalah variabel yang memengaruhi (Sugiyono, 2005) dalam (Christiana 2017). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah penyajian laporan pertanggungjawaban, aksesibilitas dan pengendalian internal.

### **3.4.3 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel berkaitan dengan bagaimana variabel-variabel penelitian dioperasionalkan sehingga variabel-variabel tersebut dapat dinilai dan diukur, bagaimana menilai dan mengukurnya serta instrument apa yang dibutuhkan untuk menilai dan mengukurnya. Definisi operasional variabel menjabarkan suatu konstruk yang dapat dinilai menjadi suatu konsep variabel (Amirullah, 2015). Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel independent (x) yaitu laporan pertanggungjawaban dan aksesibilitas dan variabel dependent (y) yaitu transparansi dan akuntabilitas. Definisi operasional variabel ini dapat dilihat pada table berikut ini :

**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

Jenis Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Penyajian Laporan Pertanggungjawaban (X1)	Pertanggungjawaban sering digunakan sebagai sinonim kata akuntabilitas, penyelenggaraan, tanggung jawab, <i>blameworthiness</i> , kewajiban dan istilah-istilah lain yang berhubungan dengan harapan pemberian tanggung jawab (Bastian, 2010).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemanfaatan laporan</li> <li>2. Penggunaan informasi</li> <li>3. Pemanfaatan informasi tentang laporan</li> <li>4. Pelaporan informasi secara lengkap</li> <li>5. Laporan disajikan secara jujur dan benar</li> <li>6. Informasi bebas dari kesalahan</li> <li>7. Informasi disajikan secara konsisten</li> <li>8. Memahami istilah dalam laporan</li> </ol>	Likert
Aksesibilitas (X2)	Aksesibilitas juga dapat berpengaruh pada transparansi dan akuntabilitas. Pengertian aksesibilitas dalam kamus besar bahasa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laporan dipublikasikan secara terbuka</li> <li>2. Kemudahan dalam memperoleh</li> </ol>	Likert

	Indonesia adalah hal yang dapat dijadikan akses atau hal dapat dikaitkan. Pentingnya penerapan akuntansi keuangan yang baik dan mudahnya masyarakat mendapatkan informasi tersebut sangat menentukan tingkat transparansi dan akuntabilitas keuangan daerah (Sukhemi, 2012).	informasi 3. Akses internet	
Sistem Pengendalian Internal(X3)	Sistem pengendalian intern (SPI) menurut peraturan pemerintah nomor 60 tahun 2008 adalah “proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset	1. Pertimbangan catatan kerja 2. Pengawasan oleh atasan 3. Pengawasan pelaksanaan tugas 4. Pertimbangan dalam evaluasi 5. Evaluasi dengan pertimbangan hasil 6. Prosedur dan peraturan	Likert

	<p>Negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan”.Sedangkan sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP) adalah sistem pengendalian intern yang diselenggarakan secara menyeluruh dilingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah (Aikins 2011) dalam dalam (Widyatama, dkk, 2017).</p> <p>.</p>		
Transparansi(Y1)	<p>Transparan adalah prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil-hasil yang dicapai (Sujarweni, 2015).</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengumuman ADD</li> <li>2. Sosialisasi Program</li> <li>3. Peningkatan kepedulian rakyat</li> <li>4. Pengumuman tepat waktu</li> <li>5. Pengumuman mudah di dapatkan</li> </ol>	Likert

Akuntabilitas (Y2)	Istilah akuntabilitas dapat dimaknai sebagai kewajiban untuk menyampaikan pertanggungjawaban atau untuk menjawab, menerangkan kinerja, dan tindakan seseorang/badan hukum/pimpinan kolektif atau organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban (Bastian, 2010).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggunaan laporan</li> <li>2. Laporan secara terbuka, cepat dan tepat</li> <li>3. Penyusunan ADD mempertimbangan Publik</li> <li>4. Laporan ADD rahasia</li> <li>5. Pelaksanaan dan pertanggungjawaban ADD</li> </ol>	Likert
--------------------	---	--	--------

### 3.5 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Software Partial Least Square (PLS)* yaitu software Smart PLS versi 3.0. Adapun alasan penelitian ini menggunakan PLS dikarenakan penelitian ini terdiri dari 2 variabel eksogen dan 3 variabel endogen. PLS dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten, PLS dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan formatif dan ukuran sampel yang tidak terlalu besar.

Menurut (Ghozali, 2013) tujuan pls adalah membantu peneliti untuk tujuan prediksi. Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua, mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya



(loading). Ketiga adalah berkaitan dengan mean dan lokasi parameter (nilai konstan regresi) untuk indikator dan variabel laten (Ghozali, 2013).

Dengan menggunakan analisis PLS terdapat beberapa hal yang dilakukan yaitu:

1. Menilai *outer model* atau *measurement model*

Berikut adalah criteria untuk menilai *outer model* atau *measurement model* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Convergent Validity*

Dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* yang dihitung dengan PLS. ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0.7 dengan konstruk yang diukur. Indikator dianggap valid jika memiliki nilai ave diatas 0,5 atau memperlihatkan seluruh outer loading dimensi variabel memiliki nilai loading  $> 0,5$  sehingga dapat memenuhi kriteria validitas konvergen. Ave harus  $> 0,5$  dan mendekati 1. Jika skor *loading*  $< 0,5$  indikator ini dapat dihapus dari konstraknya karena indikator ini tidak memuat (load) ke konstruk yang mewakilinya. Jika skor loading antara 0,5 sampai dengan 0,7, sebaiknya peneliti tidak menghapus indikator yang memiliki nilai AVE lebih dari 0,5 ( Jogiyanto, 2009).

- b. *Discriminant Validity*

Nilai ini merupakan nilai dari *cross loading* faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading konstruk yang lain (Hussein, 2015).

2. Menilai *Inner Model* atau *Structural Model*

Pengujian *Inner Model* atau *Structural Model* dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel laten. Analisa *Inner Model* atau *Structural Model*

dilakukan dengan untuk memastikan bahwa model structural dibangun secara baik. Evaluasi *Inner Model* atau *Structural Model* dapat dilihat dari beberapa indikator yang meliputi : *koefisien determinasi, predictive relevance, Goodness of index* (Hussein, 2015).

### 3. Pengujian Hipotesa

Untuk pengujian Hipotesa dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya dan t-statistiknya. Untuk nilai probabilitas, nilai p-value dengan alpha 5% adalah kurang dari 0,05. Nilai t-tabel untuk alpha 5% adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan hipotesa adalah ketika t-statistik > t-tabel (Hussein, 2015).